

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis yang bertolak pada fokus penelitian yaitu “*Personal Branding Announcer* Radio Bandung” Proses dimana seseorang dan karirnya dimerekkan sebagai suatu *brand*. *Brand* sendiri dapat diartikan sebagai penyimbolan segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi mengenai suatu perusahaan, produk atau jasa disebut dengan *Personal Branding*. Layaknya *branding* suatu produk, *personal branding* bertujuan membanfun asosiasi dan harapan konsumen terhadap diri kita. Kalau selama ini yang banyak orang ketahui jika mendengar kata “menjual” selalu berkaitan dengan produk baik barang atau jasa, namun banyak orang yang tidak mengetahui bahwa teknik menjual atau mempromosikan itu tidak terletak hanya pada barang dan jasa tetapi juga terdapat pada diri seseorang yang disebut *personal branding*.

1. Eksistensi

Manusia berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepatnya eksistensi diri. Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak eksis dengan kata lain tidak dihiraukan dan tidak sadar akan keberadaan kita. Namun jika kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada orang lain akan menganggap, mendengar bahkan memperhatikan kita. Eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya

individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu, hal ini juga dikarenakan setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri yaitu ada empat macam, di antaranya :

- a. *Self-concept* : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- b. *Self-esteem* : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.

- c. *Self efficacy* : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan *general self-efficacy*. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.
- d. *Self-confidence*: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy* (James Neill, 2005)

3. Meningkatkan Kompetensi

Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*). dengan demikian kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda yang mendorong perilaku. Fondasi karakteristik ini terbukti dalam cara seseorang berperilaku di tempat kerja. Kompetensi adalah mengenai orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan. Pemeliharaan dan Pengembangan kualitas merupakan dua kata kunci yang menjadikan kompetensi itu berarti. Hal berikutnya adalah pertanyaan kapan dan dimana kompetensi itu dihadirkan? Jawabannya adalah sederhana dan

tidak bisa diganggu gugat yaitu : Di mana saja dan Kapan saja, sebab mati hidupnya suatu kompetensi menuntut pemeliharaan dan pengembangan pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang akan membuat orang itu melakukan sesuatu yang baik, membuatnya dianggap lebih/ahli oleh orang lain serta mendapat kredensi sosial. Itulah mengapa pengetahuan adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memiliki Kompetensi.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *personal branding announcer* radio Bandung yaitu Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Penyiar lebih disarankan mempunyai ciri khas dan keunggulan tersendiri serta cara-cara untuk dikenal masyarakat luas. Hal ini agar pendengar tidak merasa bosan dengan cara bersiaran yang itu-itu saja, selain itu juga dapat membuat dirinya lebih dikenal di masyarakat luas.
2. Penyiar disarankan untuk lebih ekspresif dalam penggunaan bahasa tubuh ataupun parabahasa selama bersiaran, sehingga dapat lebih menumbuhkan *theater of mind* pendengar saat bersiaran.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penulis berharap *personal branding* lebih dikenalkan kembali kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendalam, tidak hanya dalam hal *branding* saja melainkan mengenai *personal branding* juga.
2. Untuk calon peneliti selanjutnya, sebaiknya tema yang peneliti angkat dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian bagi calon peneliti agar pembahasan pada penelitian selanjutnya dapat dibahas lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur *personal branding* seperti: eksistensi, kepercayaan diri, kompetensi diri, bahasa tubuh, parabahasa, dan penampilan fisik.